

PENGARUH MODEL *WRITING WORKSHOP* DALAM MENULIS TEKS PERSUASI PADA SISWA KELAS VIII

Yeyen Yusniar¹⁾, Tuti Alawiyah²⁾, Windi Krisdayanti³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾yeyenyusniar@gmail.com, ²⁾Tutialawiyah@gmail.com, ³⁾windikrisdayanti20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh model (*Writing Workshop*) dalam menulis teks persuasi. Metode yang digunakan adalah *Quasi* Eksperimen dan populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung Kabupaten Ogan Komring Ilir Tahun Ajaran 2023. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII.5 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.6 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data tes yang digunakan adalah unjuk kerja berupa tes menulis teks persuasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes kemampuan menulis teks persuasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kegiatan *pretest* kemampuan menulis teks persuasi kelompok eksperimen adalah 56,25 dan kegiatan *posttest* adalah 80,55. Nilai rata-rata kegiatan *pretest* kelompok kontrol adalah 55,70 dan kegiatan *posttest* adalah 64,87. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, yakni $80,55 > 64,87$. Berdasarkan hasil analisis pertama menunjukkan bahwa t_{hitung} (9,361) lebih besar dari t_{tabel} (1,673) dengan derajat kebebasan 56 (df 56) pada taraf signifikansi probability di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan kemampuan menulis teks persuasi siswa yang diajar menggunakan model *writing workshop* dengan siswa yang diajar menggunakan model saintifik.

Kata kunci: model *writing workshop*, menulis, teks persuasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu proses pembelajaran. Fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus menggunakan model pembelajaran agar seorang pendididkan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu

model pembelajaran yang tepat yang dipandang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam berlatih mengembangkan kerentanpilan menulis siswa adalah dengan menggunakan model *writing workshop*.

Writing workshop adalah area literasi di mana siswa mempelajari proses menulis, dengan guru menyediakan waktu yang cukup untuk memastikan bahwa siswa merencanakan, mengatur, dan mempersentasikan tulisan mereka. Dorn

& Soffos (dalam Abidin, 2015, h. 199) model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi, karena dengan model ini, siswa akan menulis teks persuasi dengan semangat dan termotivasi melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu memahami apa yang sebenarnya proses menulis.

Perkembangan *writing workshop* pada dasarnya didasarkan pada proses menulis yaitu pramenulis, mengedit, merevisi, editing, dan publikasi tulisan. tahap ini dirancang untuk memberi siswa kerangka kerja yang baik untuk mengembangkan dan mempersiapkan tugas menulis mereka. Selama proses pembelajaran, guru harus membimbing siswa dalam menulis dan memberikan komentar atas tulisan siswa. Pada tahap terakhir dari proses, guru mengevaluasi teks yang ditulis oleh siswa. Melalui model kerja ini diyakini keterampilan menulis siswa akan meningkat.

Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Damlan, 2018, h. 3). Oleh sebab itu, kualitas menulis merupakan suatu keterampilan

berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak hanya sebatas menulis karangan saja tetapi ada yang membutuhkan keterampilan khusus salah satunya adalah menulis teks persuasi. Kosasih (2017, h. 176) mengatakan bahwa teks persuasi ini berbentuk esai atau karangan, yaitu teks yang menyampaikan ajakan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. teks persuasi adalah teks yang mengajak atau membujuk, meyakinkan pembaca atau pendengar, agar yang membaca atau mendengar mengerti.

Ada beberapa masalah yang dialami peserta didik dalam menulis teks persuasi, hal ini berkaitan dengan aspek pengetahuan. Peserta didik tidak mengetahui langkah-langkah, Struktur teks persuasi, kebahasaan dalam menulis teks persuasi. Berkaitan langsung dengan praktek menulis teks persuasi. Kendala dalam pembelajaran menulis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam kegiatan menulis akan tetapi, dipengaruhi juga oleh model, teknik ,dan metode. agar dapat mengoptimalkan kemampuan

Menulis teks persuasi menjadi lebih berhasil menggunakan model pembelajaran model *writing workshop*, dari data yang diperoleh tersebut peneliti mencoba menggunakan model *writing workshop* dalam kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung.

Peran guru yaitu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam pembelajaran menulis, salah satunya menulis teks persuasi dari permasalahan menulis teks persuasi yang dihadapi siswa, peran guru dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran sangat penting. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru harus merancang model pembelajaran atau teknik pembelajaran serta menyiapkan sumber belajar lain yang membuat siswa bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan penelitian ini, maka teks persuasi menjadi acuan dalam penerapan model pembelajaran yang ingin diterapkan maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan model *writing workshop*.

Penelitian sebelumnya

dilakukan oleh Dina Karmelia (2015) yang berjudul “Penggunaan Model *Writing Workshop* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi.” Hasil penelitian yang dilakukan bahwa model bengkel menulis dapat diterapkan dan memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model bengkel menulis sebagai model pembelajaran menulis. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang terletak pada metode penelitian, materi pembelajaran, pengaruh, metode penelitian, desain penelitian, objek/kelas, dan lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, h. 14) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*, yaitu menggunakan kelas yang sudah ada

(Arikunto, 2010, h.123). Desain penelitian yang digunakan adalah *non equevalen control desain*.

Desain Penelitian

Kelompok	Pengukuran	Perlakuan	Pengukuran
Eksperimen	o1	X	O2
Kontrol	o3	X ₁	04

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung tahun ajaran 2022-2023 yang terdiri dari 6 kelas berjumlah 241 orang, yang terdiri dari 77 siswa perempuan dan 68 siswa laki-laki. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.5 dan VIII.6. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis tes, yaitu tes menulis persuasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dikumpulkan dari temuan penelitian dideskripsikan dan dibahas antara lain; a) deskripsi data, b) pengujian prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, c) pengujian hipotesis, dan d) pembahasan.

a. Deskripsi Data

Berikut ini disajikan deskripsi data skor kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kayuagung yang dipilih sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan pada 24 April sampai 25 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas VIII.5 dan VIII.6. kelas VIII.5 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.6 sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa 29 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 perempuan pada kelas VIII.5. kelas VIII.6 terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jumlah keseluruhan jadi 58 siswa yang dijadikan sampel penelitian dengan waktu yang relatif sama. Hal ini dilakukan agar kedua kelompok benar mendapatkan hasil yang maksimal. Pelaksanaan pengajaran kemampuan menulis teks persuasi dengan model

writing workshop pada kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan dengan alokasi 2 x 40 menit.

b. Pengujian Prasyarat Data

Sebelum menganalisis data diperlukan pengujian sembarang sampel. Pengujian sembarang sampel dilakukan untuk mengetahui normalitas sampel. Uji prasyarat adalah langkah pertama dalam pengujian hipotesis, termasuk pengujian normalitas dan homogenitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih baik karena dilakukan uji kepercayaan umum untuk memeriksa validitas sampel. Uji normalitas data dilakukan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas sampel menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* Tes yang terdapat dalam aplikasi SPSS 22. Selain itu, uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan *P-P plot* dengan ketentuan suatu data dianggap normal apabila data tersebut di sekelilingi garis. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variabel sampel yang di ambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas digunakan teknik *levene statistik*. Setelah dilakukan uji

normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t.

Uji Normalitas Data Nilai Kelompok Eksperimen dan Kontrol

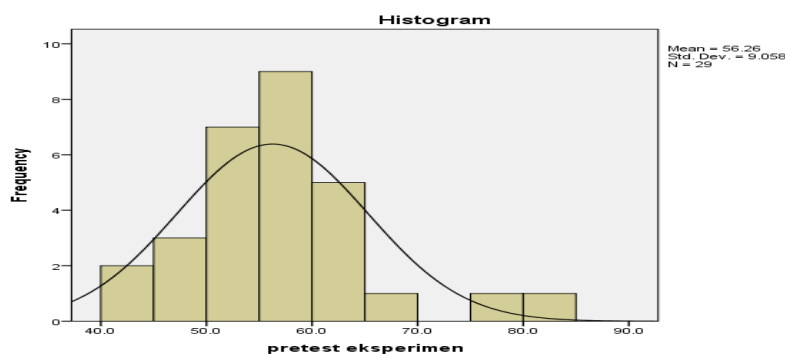
Berdasarkan tabel yang diperoleh hasil perhitungan dengan data statistik sebelumnya sebanyak 29 siswa dengan nilai terendah adalah 40,50 dan tertinggi adalah 81,00 nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 56,25 dan standar deviasi terbesar adalah 9,058. Berdasarkan tabel distribusi dan tes *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dengan memperhatikan angka pada kolom signifikansi (sig). Jika signifikansi yang diperoleh >0.05 , maka sampel berasal dari populasi yang distribusi normal. Namun jika signifikansi yang diperoleh <0.05 , maka sampel berasal dari populasi yang distribusinya tidak normal. Kemampuan menulis teks persuasi taraf signifikansi adalah $0.39 > 0.05$ artinya sampel berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai kelompok kontrol di peroleh hasil perhitungan dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa dengan nilai terendah adalah 34,00 dan nilai tertinggi adalah 68,50. Rata-rata

nilai *pre-test* kelompok adalah 55,707 dengan standar deviasi 9,253.

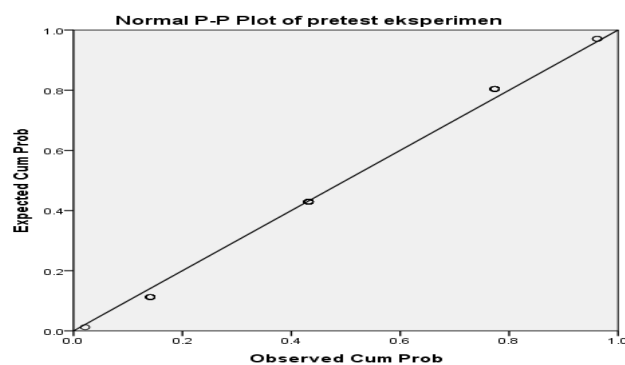
Tabel distribusi dan tes *kolmogrov-smirnov* pada kelompok kontrol diketahui bahwa data penelitian ini bersifat normal. Hal ini terbukti dari signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka

sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hasil di atas diperoleh taraf signifikansi kelompok kontrol menulis teks persuasi adalah 0,015. artinya sampel berdistribusi normal. hal ini terlihat dari taraf signifikansi $0,015 > 0,05$ yang ditunjukkan pada histogram berikut. Berikut ini disajikan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Gambar 1
Histogram *Pretest* Kelompok Eksperimen



Gambar 2
P-P Plot *Pretest* Kelompok Eksperimen



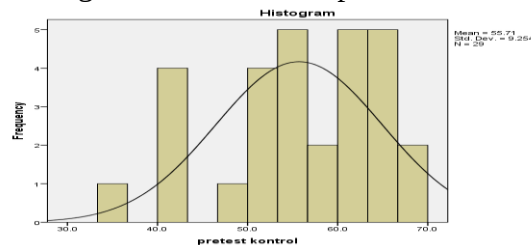
Berdasarkan histogram dan p-p plot di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa kelompok eksperimen mendekati

kurva normal. Nilai tertinggi siswa adalah 81sebanyak1 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 40,5

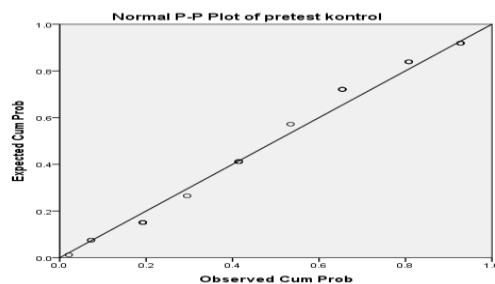
sebanyak 1 nilai terbanyak adalah nilai 56. Sebanyak 6 orang. Uji kenormalitas pada data skor *pretest* menulis teks

persuasi pada kelompok eksperimen juga dilakukan dengan menggunakan *P-P plot*.

Gambar 3
Histogram *Pretest* Kelompok Kontrol



Gambar 4
P-P Plot Pretest Kelompok Kontrol



Berdasarkan histogram di atas, diketahui nilai *pretest* menulis teks persuasi kelompok kontrol mendekati kurva normal. Nilai tertinggi adalah 68,50 sebanyak 2 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 34,00 sebanyak 1 orang siswa, dan nilai terbanyak adalah 62,50 sebanyak 5 orang siswa. Uji kenormalitas pada data skor *pretest* menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen juga dilakukan dengan menggunakan *P-P plot* yang mendekati garis dapat disimpulkan data bersifat normal.

Uji Homogenitas *Pretest* Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan grafik homogenitas diketahui bahwa kemampuan awal menulis teks persuasi siswa kelompok eksperimen adalah 0,130, sedangkan kelompok kontrol adalah 0,616. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$ dan signifikansi $>0,05$ data bersifat homogen. Dengan demikian, kemampuan menulis teks persuasi siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol adalah serupa atau homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Penolakan atau penerimaan hipotesis nol berdasarkan taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) dan signifikansi $<0,05$ Taraf signifikansi ini ditetapkan sebagai taraf yang dipergunakan untuk melakukan penolakan atau penerimaan hipotesis. Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan table sampel independen, pengujian tesmenunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi disbanding kelompok kontrol. Nilai t_{hitung} sebesar 9,361 dengan singnifikasi (dua sisi) sebesar 0,000. Hal ini menunjukan bahwa t_{hitung} ($9,361$) $>$ t_{tabel} (1.673) dengan validitas 56 (df 56). Dengan memperhatikan criteria pengujian, yaitu probability $<0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis teks persuasi yang diajar menggunakan model *workshop* menulis dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model saintifik.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kayuagung Kabupaten Ogan Komring Ilir. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung, yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VIII.5 sebagai Kelompok eksperimen, dengan menggunakan model *writing workshop* dan siswa kelas VIII.6 sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model saintifik. Proses pembelajaran kedua model tersebut berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa menulis teks persuasi yang diajar menggunakan model *writing workshop* dengan siswa yang diajar menggunakan model saintifik. Penelitian dimulai tanggal 24 April- 25 Mei 2023.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas sampel, kedua data sampel penelitian baik dalam kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Hal ini diketahui dari kegiatan *pretest* maupun kegiatan *posttest*, sampel menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal. Hasil

analisis persyaratan kedua kelompok yaitu homogen karena nilai signifikan kelompok eksperimen adalah 0,130 dan kelompok kontrol yaitu 0,616. Taraf signifikan yang dipakai adalah $\alpha=0,05$ dan signifikansi $>0,05$ data bersifat homogen. Jadi, kedua kelompok tersebut bersifat homogen. Hasil uji normalitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa data bersifat normal. *pretest* kelompok eksperimen berada diatas taraf signifikansi 0,05,

Di antara kedua kelompok sampel dalam penelitian ini, keberhasilan yang dicapai kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari pengujian uji-t dari kedua kelompok yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kegiatan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol

tersebut, dengan nilai t_{hitung} 8,635 dengan signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (8,636) $> t_{tabel}$ (1,746) dengan derajat kebebasan 56 (df 56). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability $< 0,05$ dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a Diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis teks persuasi yang diajar menggunakan model bengkel menulis dengan siswa yang diajar menggunakan model saintifik.

Keberhasilan yang dicapai kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran menulis teks persuasi dengan menerapkan model bengkel menulis berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *writing worksop* menurut Dorn & Soffos dalam Abidin, (2015, h. 199) yaitu *writing workshop* merupakan wilayah literasi tempat siswa belajar proses menulis dengan penyediaan waktu yang terbatas oleh guru agar siswa secara pasti dapat merencanakan, mengorganisasikan, dan menyajikan tulisanyu'a. Tujuan model ini siswa mampu memilih topik secara tepat dan mengembangkannya dalam berbagai jenis tulisan. model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi, karena dengan model ini, siswa akan menulis teks persuasi dengan semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa kelompok eksperimen dalam menulis teks persuasi lebih baik dari pada kelompok kontrol. Melalui penggunaan model pembelajaran *writing workshop*. peneliti dapat membangun pengalaman baru berdasarkan konsep yang didapat. Di dalam pembelajaran model *writing workshop* penelitian tidak hanya menyampaikan materi. Namun, membangun pemahaman siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk memahami suatu konsep persoalan yang terjadi. Dari hal tersebut siswa lebih memahami konsep yang telah diberikan peneliti dan menyusun konsep tersebut melalui sebuah tulisan.

Adapun kelebihan dari penggunaan model *writing workshop* yang dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung. Dilaksanakan pada kelas VIII SMP Negeri 2 kayuagung Kabupaten Ogan Komring Ilir pada tanggal 24 April sampai dengan 25 Mei 2023. Terlihat dari banyaknya manfaat model *writing workshop* dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut; (1). Siswa akan merasa bersemangat dan bermakna ketika pembelajaran didalam ruangan; (2). Memudahkan siswa untuk

mengkomunikasikan pemikiranya kedalam teks persuasi karena adanya konferensi antara guru dengan siswa; (3). Memudahkan siswa dalam menulis dan mendapatkan hasil tulisan yang baik, Dorn & Soffos dalam (Abidin, 2015, h. 199). Kelebihan model *writing workshop* bagi peneliti yaitu (1). Membuat siswa bisa berfikir kritis, kreatif dan inovatif; (2). Menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik bagi siswa; (3). Memberi banyak ilmu pengetahuan dari hasil konferensi antara guru dan siswa.

Disamping memiliki kelebihan, model *writing workshop* juga memiliki kelemahan yaitu, (1) Banyak menyita waktu dalam melakukan pembelajaran dengan model *writing workshop*; (2) Mempersiapkan pembelajaran dari jauh hari, Dorn & Soffos (dalam Abidin, 2015, h. 199). Kelemahan model *writing workshop* bagi peneliti, yaitu (1) Membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan pembelajaran model *writing workshop*; (2) Guru harus bekerja keras menyiapkan semuanya dengan model *writing workshop*; (3) Guru harus menggunakan waktu sebaik mungkin dengan waktu yang terbatas. Adapun kendala yang dihadapi saat peneliti dalam mengajar

di kelas adalah peserta didik tidak bersemangat dan malas dalam proses belajar mengajar. Cara yang digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak membuat tugas yang diberikan guru, hukuman tersebut berupa tidak memberikan nilai pada siswa yang tidak mengerjakan tugas

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami teks persuasi yang diberikan saat pembelajaran. Hal tersebut juga dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengenai pokok pembahasan yang sedang disajikan diperhatikan dengan baik. Siswa semakin fokus untuk mendengarkan arahan dan intruksi dari guru. Dari segi proses, model *writing workshsop* mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan bisa bertukar pikiran dengan guru dan siswa yang lain dengan adanya konferensi terbatas dan pemodelan dalam pembelajaran tersebut, ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih antusias dalam menulis teks persuasi dengan adanya editing atau penyutingan perbaikan terhadap tulisan yang mereka

buat dan akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari tulisan sebelumnya.

Dengan demikian akhir pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan menulis teks persuasi menggunakan model *writing workshop* siswa yang diajar menggunakan model saintifik” telah terbukti kebenarannya. Terhadap hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model *writing workshop* dengan siswa yang diajar menggunakan model saintifik.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini ialah pembelajaran menulis teks persuasi dengan menerapkan model *writing workhsop* ternyata berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir dibandingkan dengan model Saintifik yang biasa digunakan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks persuasi antara siswa yang mendapat perlakuan menggunakan

model *writing workshop* dengan siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan model saintifik yang biasa digunakan oleh oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui untuk kelompok eksperimen pada aktivitas *pre-test* nilai terendah 40,50 dan nilai tertinggi 81,00, dan mean 56,259. Pada kegiatan *pos-test* nilai terendah sebesar 75,00 dan nilai tertinggi sebesar 87,00 dan rata-rata 80,55. Datanya juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *writing workshop* lebih tinggi dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model saintifik.

Dengan demikian, dapat dipahami kemampuan menulis teks persuasi siswa mengalami peningkatan yang cukup efektif. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *workshop* menulis. Oleh karena itu, model *workshop*

menulis merupakan model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi karena memberikan efek positif bagi siswa dan membantu siswa dengan mudah memperbaiki kesalahan ketika menulis untuk mencapai keberhasilan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Damlan. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karmelia, Dina. 2015. *Penggunaan model Bengkel Menulis (Writing Workshop) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan Narasi kelas SD Negeri Warung Lega 2*. Antalogi. Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemindik Bud.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta